

TEKNIK CELUP TOTAL BAGI PEMELAJAR ASING BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS KEBANGSAAN GUANGXI (GXUN), TIONGKOK

Sudaryanto¹, Rizka Abri Pradani², Khairunnisa Hatminingsih³,
Selvi Rosianingsih⁴, Fahmi Ahyani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Ahmad Dahlan

¹*sudaryanto@pbsi.uad.ac.id*

²*rizka.abri55@gmail.com*

³*hatminingsihkhairunnisa@gmail.com*

⁴*selvirosianingsih@gmail.com*

⁵*fahmiahyani66@gmail.com*

Abstrak

Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Kebangsaan Guangxi (Guangxi University for Nationalities, GXUN), Tiongkok, dibuka sejak tahun 2005. Dalam proses pembelajarannya, dosen tamu asal Indonesia menerapkan teknik celup total bagi pemelajar asing di jurusan tersebut. Dalam mata kuliah Menyimak, misalnya, dosen tamu tadi memutar film *5 cm*, musikalisasi puisi "Sajak Kecil tentang Cinta", dan pembacaan puisi Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) bagi pemelajar asing. Dalam mata kuliah lainnya, Berbicara, dosen tamu tadi juga mengajak pemelajar asing untuk praktik memasak masakan khas Indonesia, seperti nasi kuning, mi goreng, perkedel, dan siomai. Kemudian pemelajar asing praktik berbicara tentang proses pembuatan masakan khas Indonesia tadi dalam bahasa Indonesia. Melalui penerapan teknik celup total itu, diharapkan para pemelajar asing bahasa Indonesia di GXUN dapat semakin lancar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: *celup total, pemelajar asing, bahasa Indonesia, GXUN*

Abstract

The Indonesian Language Department of Guangxi National University (Guangxi University for Nationalities, GXUN), China, was opened in 2005. In the learning process, guest lecturers from Indonesia applied a total immersion technique for foreign students in the department. In the Listening course, for example, the guest lecturer played a 5 cm film, the musicalisation of the poem "Little Poems about Love", and the poetry reading of Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) for foreign students. In another subject, Speaking, the guest lecturer also invited foreign students to practice cooking Indonesian specialties, such as yellow rice, fried noodles, fritters, and dumplings. Then foreign students practice talking about the process of making Indonesian specialties in Indonesian. Through the application of total dyeing techniques, it is hoped that foreign Indonesian learners at GXUN can be more fluent in speaking Indonesian well and correctly.

Keywords: *total dyes, foreign learners, Indonesian, GXUN*

A. PENDAHULUAN

Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan salah satu negara di kawasan Asia Timur yang memiliki perguruan tinggi (PT) atau kampus yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia. Selain RRT, ada pula Jepang dan Korea Selatan yang juga memiliki PT atau kampus yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, seperti Tokyo University of Foreign Studies (TUFS) dan Hankuk University of Foreign Studies (HUFS). Di negeri yang dijuluki Negeri Tirai Bambu itu, terdapat Universitas Kebangsaan Guangxi (Guangxi University for Nationalities, GXUN) yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Kajian ASEAN, sejak tahun 2005 hingga sekarang. Kampus GXUN itu terletak di Kota Nanning, Provinsi Guangxi, Tiongkok bagian selatan.

Di Jurusan Bahasa Indonesia GXUN, terutama pada tahun 2013 hingga tahun 2015, terdapat empat staf pengajar atau dosen, yaitu Han Yanyan, M.A. (merangkap Ketua Jurusan), Chen Cheng, M.A., Wei Zhongfulin, M.A., dan Sudaryanto, M.Pd. (*Gambar 1*). Dari keempat dosen itu, tiga di antaranya orang Tionghoa yang memiliki pengalaman belajar di Indonesia. Han Yanyan merupakan lulusan S-2 Program Studi Linguistik FIB UGM. Sementara itu, Chen Cheng dan Wei Zhongfulin merupakan lulusan dari Program Darmasiswa Republik Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Sriwijaya (Unsri). Selanjutnya, Sudaryanto merupakan dosen tamu asal Indonesia, atau tepatnya UAD, dengan sistem kontrak.



Gambar 1. Wisudawan dan Wisudawati Jurusan Bahasa Indonesia GXUN Angkatan 2011. **Sumber:** Dokumentasi Pribadi

Terkait itu, dalam proses pembelajarannya, dosen tamu asal UAD menerapkan teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia di GXUN. Yang dimaksudkan dengan teknik celup total adalah teknik mengajar dengan cara memasukkan (“mencelupkan”) pemelajar asing ke dalam situasi komunikasi berbahasa yang nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), teknik celup total memungkinkan pemelajar asing berbahasa Indonesia secara aktif, meskipun terbata-bata; atau pun pemelajar asing berbudaya Indonesia secara otentik. Misalnya, pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN diajarkan memasak siomai yang khas Indonesia, meskipun dilihat dari segi sejarah masakan itu berasal dari kalangan Tionghoa.

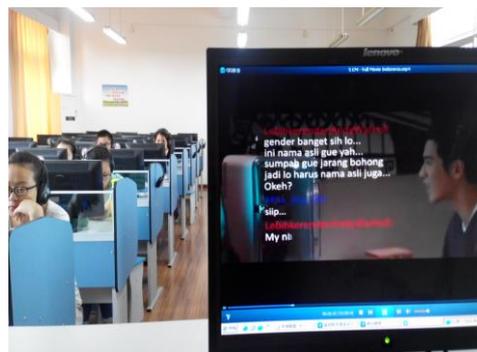
Sejauh ini, kajian mengenai penerapan teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia di Tiongkok belum ada. Kalau pun ada, hal itu baru pada tahap pembahasan secara sepintas lalu, seperti halnya Suyitno (2010). Kajian lainnya masih berada di bidang sejarah, linguistik, pendidikan bahasa, dan kebijakan bahasa, seperti Ji (1982), Read

(2002), Aziz (2014), Xiaoqiang (2014), Haiguang (2015), Kusmiatun (2016), Soesilowati (2017), dan Sudaryanto (2017). Untuk itulah, kiranya penting dilakukan kajian mengenai penerapan teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia di GXUN.

B. PEMBAHASAN

Uraian ini membahas tentang penerapan teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia di GXUN. Dimulai dari perkuliahan Menyimak hingga perkuliahan Berbicara. Melalui penerapan teknik celup total itu, para pemelajar asing bahasa Indonesia di GXUN dapat semakin lancar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sekadar informasi, perkuliahan Menyimak diikuti oleh pemelajar angkatan 2013 dan 2014, serta perkuliahan Berbicara diikuti oleh pemelajar angkatan 2012. Kedua perkuliahan itu diampu oleh dosen tamu asal Indonesia (UAD).

Dalam perkuliahan Menyimak, dosen tamu memutar film *5 cm* bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN. Tujuan pemutaran film *5 cm* itu agar mereka memperoleh kosakata-kosakata informal atau ragam non-standar Bahasa Indonesia dari percakapan antartokoh di film tersebut, seperti *banget, sih, lo, gue, okeh, dan siip*. Kebetulan, pemelajar itu akan belajar di Indonesia selama setahun, dari Agustus 2014 hingga Juli 2014, sehingga mereka perlu dibekali pengetahuan kebahasaan berupa kosakata-kosakata informal saat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia.



Gambar 2. Pemutaran Film *5 cm* di Kuliah Menyimak. **Sumber:** Dokumentasi Pribadi

Masih di mata kuliah serupa, dosen tamu asal Indonesia (UAD) juga memutar video musikalisasi puisi “Sajak Kecil tentang Cinta”. Puisi “Sajak Kecil tentang Cinta” karya Sapardi Djoko Damono (SDD), seorang sastrawan Indonesia kenamaan. Sementara itu, musikalisasi puisi “Sajak Kecil tentang Cinta” digarap oleh Umar Muslim dengan penyanyi Ari Reda. Puisi itu berbunyi sebagai berikut.

Sajak Kecil tentang Cinta

*mencintai angin harus menjadi siul
mencintai air harus menjadi ricik
mencintai gunung harus menjadi
terjal
mencintai api harus menjadi jilat
mencintai cakrawala harus menebas
jarak
mencintaimu harus menjelma aku*

Tujuan dari pemutaran video musikalisasi puisi “Sajak Kecil tentang Cinta” adalah agar pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN dapat mengetahui karya sastra Indonesia, termasuk puisi “Sajak Kecil tentang Cinta” karya SDD. Menurut pengakuan salah seorang dosen

Bahasa Indonesia GXUN, pemelajar asing di Jurusan Bahasa Indonesia GXUN kurang mengenal karya-karya sastra Indonesia, baik berupa novel, cerita pendek, naskah drama, maupun puisi. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah kekurangminatan dosen Bahasa Indonesia GXUN terhadap karya sastra Indonesia. Pendek kata, baik dosen maupun pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN, sama-sama kurang minat dan mengenal karya sastra Indonesia.



Gambar 3. Pemutaran Video Musikalisasi Puisi “Sajak Kecil tentang Cinta”.
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Selain musikalisasi puisi, ada pula pemutaran video pembacaan puisi Ahmad Mustofa Bisri (akrab disapa: Gus Mus). Video itu menayangkan Gus Mus yang sedang membacakan sejumlah puisinya dalam acara “Membaca Indonesia” di Semarang. Dalam gaya membaca puisi, Gus Mus jauh berbeda dengan Rendra atau Sutardji Calzoum Bachri. Gus Mus saat membacakan puisi lebih tenang dan komunikatif dengan para pendengarnya. Melalui video pembacaan puisi oleh Gus Mus, diharapkan pemelajar asing dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia, termasuk puisi-puisi Gus

Mus yang sarat nilai keagamaan dan keindonesiaan.



Gambar 4. Pemutaran Video Pembacaan Puisi Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus).
Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Teknik celup total juga diterapkan di dalam perkuliahan Berbicara yang diikuti pemelajar asing Jurusan Bahasa Indonesia GXUN angkatan 2012. Seperti disinggung di atas, pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN angkatan 2012 diajarkan memasak siomai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siomai itu memiliki dua pengertian, yaitu (1) ‘makanan tradisional Tionghoa, terbuat dari ikan, ayam, atau udang yang dihaluskan bersama tepung sagu dan putih telur, dilapisi kulit pangsit, direkatkan dan dibentuk, kemudian dikukus, biasa dimakan dengan saus kacang atau saus pedas’ dan (2) ‘makanan yang terdiri atas rebusan kubis, kentang telur, dan adonan tepung, dipotong-potong, boleh digoreng lagi, dan disiram saus kacang’.

Secara deskripsi, kegiatan memasak siomai dimulai dari pembagian kelompok pemelajar, sekitar 10—11 orang per kelompok. Anggota kelompok A membagi tugasnya masing-masing. Ada yang membeli ikan, tepung, kacang tanah,

piring plastik, sumpit, dan minuman jus. Para pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN kemudian datang ke rumah dosen tamu asal Indonesia (UAD). Mereka kemudian memasak di dapur dan ruang tamu hingga masakan itu siap saji. Selanjutnya, mereka memakan siomai bersama-sama sambil berbincang secara santai. Kemudian di pertemuan kuliah berikutnya, pemelajar itu praktik berbicara tentang proses pembuatan siomai dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari pengalaman itu, pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN dapat langsung belajar kosakata-kosakata Bahasa Indonesia, terutama bahan-bahan masakan siomai, seperti *ikan, terigu, telur, garam, penyedap rasa, kacang tanah, dan kentang*. Selain itu, mereka juga mengenal kosakata-kosakata Bahasa Indonesia lainnya, seperti *sumpit* dan *piring plastik*. Di samping itu, mereka juga memperoleh pengetahuan budaya perihal siomai sebagai masakan yang berasal dari Tiongkok, negerinya sendiri. Namun, siomai khas Tiongkok dan Indonesia agak berbeda dari segi unsur masakan dan penyajiannya.



Gambar 5. Pemelajar Asing Bahasa Indonesia Sedang Belajar Menumbuk Kacang Tanah. **Sumber:** Dokumentasi Pribadi

Masih di mata kuliah serupa, dosen tamu asal Indonesia (UAD) juga menerapkan teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN angkatan 2014 untuk praktik berbicara tentang promosi barang/produk tertentu (Gambar 6, 7, dan 8). Para pemelajar asing memilih produknya masing-masing dan kemudian membuat poster atau iklan promosi produk dalam Bahasa Indonesia. Melalui praktik berbicara itu, para pemelajar asing Bahasa Indonesia dapat mengetahui sejumlah kosakata, seperti *ayo, beli, harga, murah, terjangkau, dan diskon*.



Gambar 6. Pemelajar Asing Sedang Praktik Berbicara Promosi Sayuran Wortel. **Sumber:** Dokumentasi Pribadi

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN telah dilaksanakan secara baik dan benar, terutama pemelajar Bahasa Indonesia angkatan 2012, 2013, dan 2014. Kedua, teknik celup total bagi pemelajar asing Bahasa Indonesia GXUN diterapkan dalam mata kuliah yang diampu oleh dosen tamu asal

Indonesia (UAD), yaitu Menyimak dan Berbicara. Dalam mata kuliah Menyimak, pemelajar asing menyimak pemutaran film *5 cm*, video musikalisasi puisi “Sajak Kecil tentang Cinta”, dan pembacaan puisi Gus Mus. Dalam mata kuliah Berbicara, pemelajar asing praktik memasak masakan khas Indonesia, seperti siomai, nasi kuning, dan mi goreng. Melalui proses memasak itu, pemelajar asing dapat mengetahui kosakata-kosakata Bahasa Indonesia yang terkait bidang kuliner serta pengetahuan budaya perihal masakan Indonesia itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. L. (2014). Penguatan identitas bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan bahasa persatuan jelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14—20.
- Haiguang, Y. (2015). Studi kontrastif kalimat pasif bahasa Indonesia dan Tionghoa. *Litera*, 14(2), 347—360.
- Ji, L. L. (1982). Selayang pandang penyelidikan mengenai Indonesia di Tiongkok. *Archipel*, 24(1), 17—21.
- Kusimiatun, A. (2016). Topik pilihan mahasiswa Tiongkok dalam pembelajaran BIPA program transfer kredit di UNY. *Litera*, 15(1), 138—146.
- Read, J. E. (2002). Innovation in Indonesian language teaching: An evaluation of the TIFL tertiary curriculum materials. (Disertasi, University of Wollongong, Australia).
- Soesilowati, S. (2017). Diplomasi soft power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 293—308.
- Sudaryanto, S. (2017). Studi tentang perkembangan bahasa Indonesia di Tiongkok dan dampak keserjanaan Tiongkok bagi pengajaran bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 26(1), 61—70.
- Suyitno, I. (2010). Pengembangan materi pembelajaran BIPA berdasarkan tujuan belajar pelajar asing. (Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Negeri Malang, Indonesia).
- Xiaoqiang, Y. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia dalam kemitraan strategis RI-RRT: Perspektif Tiongkok. Dalam *Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXVI*, 3-7. URL: www.pbsi.uad.ac.id.